

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh perawat (51,4%) di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi mengalami stres kerja berat.
2. Sebagian besar perawat (94,3%) di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi termasuk kategori umur dewasa 26-55 tahun.
3. Lebih dari separuh perawat (57,1%) di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki tingkat pendidikan DIII.
4. Sebagian besar perawat (80%) di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi berstatus sudah menikah.
5. Sebagian besar perawat (57,1%) di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki masa kerja lama (>5 tahun).
6. Lebih dari setengah perawat (62,9%) di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki beban kerja berat.
7. Sebagian besar perawat (57,1%) di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi merasakan kondisi lingkungan kerja yang kurang baik.

8. Lebih dari setengah perawat (62,9%) di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi mengalami hubungan komunikasi interpersonal yang kurang baik.
9. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019.
10. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019.
11. Terdapat hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019.
12. Terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019.
13. Terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019.
14. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019.
15. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi interpersonal dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019.



## 6.2 Saran

### 6.2.1 Bagi Rumah Sakit

1. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk dapat melakukan pemeriksaan stres kerja awal dan berkala sehingga kondisi psikologis perawat dapat dipantau.
2. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk dapat memberikan penyuluhan yang lebih maksimal lagi mengenai stres kerja dan cara mengatasinya dalam menghadapi pasien, rekan kerja serta lingkungan kerja.
3. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk dapat menyesuaikan antar pembagian kerja dengan kemampuan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan lebih memungkinkan untuk dapat melakukan penambahan jumlah tenaga keperawatan untuk instalasi rawat inap sehingga dapat menurunkan beban kerja perawat.
4. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk dapat memberikan apresiasi kepada perawat yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta meningkatkan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan.

### 6.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Rumah Sakit agar dapat dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stres kerja pada perawat.

### 6.2.3 Bagi Perawat

Kepada tenaga keperawatan diharapkan dapat melakukan manajemen stres terhadap diri sendiri dengan mengontrol diri terhadap sumber *stressor*, melakukan olahraga ringan, memanfaatkan waktu istirahat yang ada dengan baik dikarenakan waktu kerja yang padat, serta membina hubungan yang baik dengan sesama tenaga kesehatan.

#### 6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan stres kerja serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap stres kerja. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan pengukuran beban kerja perawat dengan menggunakan metode yang ilmiah seperti Metode Workload Indicators of Staffing Need (WISN), Work Sampling atau metode lainnya.

